

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah**

Berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah memiliki Latar belakang yaitu mulai dari awal perencanaan dari pembangunan, perizinan serta yang lain-lain. KH. Ahmad Yunus yaitu selaku pendiri Pondok Pesantren beliau yang memberi nama pondok pesantren serta logo. Padatanggal 11 Maret 2014 dimana berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah ini bertepatan di sebelah timur kota Kudus di dukuh Ngetuk desa Ngembalrejo. Atas partisipasi dari bapak KH. Ahmad Yunus Pondok ini sebagai penggagas Pondok Pesantren dan di rawat oleh adik belau yaitu Kyai rizqi Abdullah.

Pada saat ketika di bangunnya pondok, itu dikarenakan sebuah suatu keinginan dari bu Isroh yang sudah almarhum ia adalah kakak dari KH Ahmad Yunus bahwa berkeinginan di sekeliling rumah beliau ada berdiri sebuah Pondok Pesantren. Pada walnya beliau mengatakan bukanlah Pondok Pesantren. Tetapi berkeinginan agar anak-anaknya ketika selesai dari Pondok Pesantren ketika sudah ke rumah ada wadah yang digunakan untuk mengembangkan serta mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya. Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk putra-putrinya saja namun saudarannya yang telah lulus dari Pesantren ada wadah untuk mengamalkan ilmu-ilmunya. Rancangan tersebut telah lama di rencanakan oleh alm bu isroh ketika anak-anaknya masih mencari ilmu agama di lembaga pendidikan di Pondok Pesantren . yang telah lulus dari pondok pesantren saat di rencanakan tersebut tersebut hanyalah Kyai Rizqi Abdullah beliau ialah salah seorang saudara dari alm bu Isroh dan ia adalah adik bu Isroh, pada saat itu kekurangan SDM dan rancangan tersebut di lakukansaat almarhum bu Isroh wafat pada tahun 2012. Pondok Pesantren berdiri dengan tanah wagaf dari bapak

Mastur yang telah wafat beliau ialah suami dari bu isroh. Beliau waqafkan. Karena tanah itu nanti akan menjadi sebuah tempat untuk mengajar dan juga mengamalkan ilmu. bu Isroh berkeinginan memiliki tempat untuk membimbing putra-putrinya dan juga saudara-saudaranya yang telah lulus dari pondok pesantren agar ketika sudah pulang ke tempat asal dan telah lulus dari pesantren memiliki aktifitas yang bercorak nasrul ilmi dalam halmengamalkan serta memperluas ilmu yang telah di dapatkan dari pondok pesantren tempat mencari ilmu. Perihal tersebut sama seperti nasihat yang di berikan oleh guru terutama guru Lirboyo yang mewasiatkan “santri nek mulih neng omah kudune madep dampar” maksudnya ialah seorang murid ketika sudah kembali ke tempat asalnya harus berhadapan dengan meja. Maksudnya ketika sudah kembali di kampung wajib mengamalkan setiap ilmunya atau mengajarkan meskipun hanya mengajari qiro'ati tidak masalah.

Rencana di awal tahun KH. Ahmad Yunus bertindak dalam membangun lembaga pendidikan pondok ketika awal mula menjadi pondok, setelah proses berdirinya lembaga pendidikan pondok yang telah hamper selesai. Saat itu tidak di sangka hadirilah dua santri putrid yang berasal dari Tuban dan Bojonegoro yang ingin mondok serta menghafalkan Al-Qur'an karena merasa tidak tega untuk menolak, akhirnya santri putri tersebut yang ingin mencari ilmu saat itu di putus menjadi pesantren putrid sampai terus bertambah semakin banyak dari tahun menuju tahun berikutnya. Dari awal mula kamar yang di atas yang mengisi hanya 6 santri bertambah menjadi 15 hingga berkembang sampai sekarang menjadi 180 santri. Kebanyakan yang menjadi santri di pondok An-Nasuchiyyah Bae Kudus penghafal Al-Qur'an ada juga yang masih tahap belajar. Tidak hanya santri yang tulen saja namun juga menempuh pendidikan formal di IAIN Kudus dan Madrasah Aliyah. Seiring berjalannya waktu banyaknya jumlah santri serta ustadz dan ustadzah yang membantu mengajar di Pondok Pesantren.

KH. Ahmad Yunus ialah pimpinan dan juga pendiri lembaga pendidikan sekaligus penggagas diadakannya pengajian kitab. Adapun pelaksanaanya

ialah pada ahad sore dan sabtu sore yang di dampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad pagi yang di dampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Rizqi dan Ustadz Aziz. Disamping untuk melaksanakan wasiat dari almarhum bu isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri AnNasuchiyyah juga di perintis serta di dukung oleh segenap tokoh. Dengan banyaknya dukungan dari masyarakat yang tinggal di sekeliling pondok pesantren bahkan seluruh desa Ngembalrejo, dikarenakan dengan danya lembaga pondok tersebut suatu saat juga akan membimbing dan mengajari anak cucu mereka.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

ZLetak dari Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-nasuchiyyah, ngembalrejo, Bae, Kudus Berada di dukuh ngetuk, Desa Ngembalrejo letaknya begitu strategis, arah masuk dari jalan raya letaknya kurang lebih +/- 50m dari arah masuk jalan raya., posisinya berikut ini :

- a. Di sebelah utara bersebrangan dengan Desa Karang Bener
  - b. Di sebelah timur bersebrangan dengan Desa Dukuh Kauman
  - c. Di sebelah selatan bersebrangan dengan jalan raya
  - d. Di sebelah barat berbatasan dengan perkampungan
- Lokasi Pon-pes An-nasuchiyyah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena jaraknya yang tidak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga dapat berjalan kaki menuju kampus.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

- a. Visi pesantren  
“Berperan dalam kaderisasi insani Qur’ani mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat”

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Dari Arsip di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ajaran 2021/2022 , pada hari Kamis 10 April 2022, pukul 14.30 WIB

<sup>2</sup> Observasi langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren An-NasuchiyyahDesa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, pada hari selasa 8 Febuari 2022

b. Misi pesantren

SELALU :

- 1) Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren
- 2) Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam global dan digital
- 3) Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri
- 5) Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat
- 6) Mengembangkan kerja sama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwh dan wawasan wathoniyah santri.<sup>3</sup>

**4. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus**

**Tabel 4. 1 Susunan pengurus Pondok Pesantren Tahfid Our'an An-Nasuchiyyah 2022**

NO	KEPENGURUSAN	NAMA
1	PENGASUH	K. Rizgi Abdullah
2	KETUA PONDOK	Jauharotun Najmia
3	WAKIL KETUA	Ashimatul Maziyyah
4	SEKRETARIS	Adillah Shints Al Azizati
5	BENDAHARA	Zumrotul Hasanah I'da Mushoffa Mifta
6	KEAMANAN	Alifatul Muawanah Faiq Zahrotul Inayah Anny Nailatur Rohmah Lu'luil Maknun Khusnul Afifah Afroh Yusriyah
7	PENDIDIKAN	Uswatun Chasanah Risya Fatihatul Lailiya Musthofiyah Ahmad

<sup>3</sup> Dokumentasi Brosur Pendaftaran Santri Pondok Pesantren An-NasuchiyyahDesa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Tahun 2021

		Nailul Muflihah . Hidayatul Robi'ah Sania Elma Nur Hidayati Sintaliya
8	KEBERSIHAN	Kharisatul Millah Nailis Shofi Isna Zunia Shofa Istibsyarotun Ni'mah Lala Novia Sari
9	HUMAS	Yulia Novianti Zulianatul Hidayah Rahmawati Nizmatirrohamniah Fatihatul Akmaliyah Nuriyah Anjalilatil Maharani
10	JAM'IYYAH	Mardiyah Dhuwik Iffuk Agusvinatassari Khusna Amalia Nur Fauziyah Putri Septi Septina Eka Pratiwi Novianti
11	PERLENGKAPAN	Zulfa Maghfi Devi Lusiana Putri Muklinatus Sa'adah Auliawati Yuanita

4

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Dari Struktur Organisasi di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ajaran 2021/2022 , pada hari Kamis 10 April 2022, pukul 14.30 WIB

## 5. Keadaan Kyai dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

### a. Keadaan Kyai dan Santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Keadaan kyai di Pondok Pesantren An Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus asli dari daerah Kudus, Pati dan Demak, bertempat tinggal tidak jauh dari sekitar Pondok Pesantren, kecuali pendiri Pondok Pesantren bertempat tinggal di daerah Pati. Selain mengajar di Pondok Pesantren para kyai dan ustadz-ustadzah dalam memenuhi ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam. Dan Santriwati di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus, rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang karakter dan latar kebiasaan yang bermacam-macam, mereka dididik dalam suatu pendidikan Islam agar mempunyai akhlak dan jiwa yang qur'ani, disana mereka hidup dalam masyarakat kecil atau sistem Pondok Pesantren.<sup>5</sup>

## 6. Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus

Tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga pondok pesantren atau lembaga pendidikan dengan tujuan para santri menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila melanggar salah satu tata tertib maka santri tersebut akan terkena sanksi atau bisa disebut dengan (ta'ziran) yang telah ditetapkan oleh pengasuh maupun pengurus.

- a. Santri diwajibkan untuk sholat berjamaah tepat waktu
- b. Santri harus menjaga kebersihan dan kerapian pondok
- c. Santri harus menjaga akhlaqul karimah
- d. Santri harus menaati peraturan yang ditetapkan di pondok

---

<sup>5</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, pada hari Jumat 11 April 2022, pukul 09.00 WIB

- e. Santri harus ikut menjaga keamanan di lingkungan pondok
- f. Jika ada santri yang ingin pulang, harus seizin pengurus pondok
- g. Jika ada santri yang telah melanggar akan dikenai sanksi oleh pengurus pondok
- h. Santri harus menciptakan kondisi pondok yang penuh kekeluargaan
- i. Jika ada santri yang sakit, harus memberitahu pengurus pondok<sup>6</sup>

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok An-Nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus<sup>7</sup>**

**Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Alat Print	1	Bagus
2	Mimbar Podium	1	Bagus
3	Sound system	2	Bagus
4	Rak tempat sepatu	6	Bagus
9	Almari	34	Bagus
6	Meja	11	Bagus
7	Kursi	1	Bagus
6	Papan pengumuman	2	Bagus
9	Alat rebana	1	Bagus
10	Kompur gas	2	Bagus
11	Kamar mandi	13	Bagus
12	Wc	10	Bagus
13	Dapur	2	Bagus
14	Sumur	2	Bagus
15	Kulkas	1	Bagus
16	Kipaas angsa	1	Bagus
17	Ruang tamu	2	Bagus

<sup>6</sup> Dokumentasi Dari Papan Peraturan di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ajaran 2021/2022 , pada hari Jumat 11 April 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, pada hari Jumat 11 April 2022, pukul 09.00 WIB

18	Kamar	15	Bagus
----	-------	----	-------

## B. Deskripsi Penelitian

Terkait rumusan masalah, yang dikelompokkan menjadi tiga, ialah (1) bentuk-bentuk perilaku bullying yang dilakukan para santri di pondok (2) dampak *bullying* terhadap santri di Pondok Pesantren (3) pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying*

### 1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan santri di pondok

Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda, gambaran *bullying* pada santri tidaklah jauh-jauh berbeda pada umumnya. ada yang pendiam, ada yang aktif bersosialisasi hingga ada yang senang menyendiri dan khususnya yang menjadi korban tindakan *bullying* di pondok adalah seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang berbeda, pendiam, kepribadian yang kurang baik sehingga tidak disukai, dan suka menyendiri bahkan juga yang suka mencari perhatian dari orang lain.

Peneliti menggali informasi tentang apa saja perilaku *bullying* yang dilakukan santri di pondok. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan santri yaitu seperti menyindir, memanggil dengan sebutan orang tua, menjodoh-jodohkan, memanggil dengan sebutan yang tidak baik, mengolok-olok, mencubit, mengucilkan, menimpuk, mentoyor dan *body shamming*. hal tersebut di jelaskan oleh pengurus Jauharotun Najmia mengatakan

*Di waktu senggang diluar kegiatan pondok, santri melakukan banyak kegiatan mulai dari belajar, bermain, kumpul bareng dan tidur. Begitu banyak hal yang positif yang bisa dilihat dari keseharian para santri. namun ditemukan juga suatu hal yang kurang baik salah satunya ialah seperti perilaku bullying. Yang sering terjadi yaitu seperti mengejek, mencubit, terkadang ada memanggil dengan madani “menyebut dengan sebutan yang kurang baik”, terkadang ada juga yang sindir-menyindir. Namum terkadang hanya dianggap sebuah bercandaan seperti memanggil tinggal dengan orang banyak harus bisa*



*beradaptasi apalagi jika terbilang santri baru terkadang memang sulit untuk berbaur.*<sup>8</sup>

Melihat dari banyaknya santri di pondok pesantren An-Nasuchiyah Bae Kudus yang berjumlah sekitar 180 perempuan. Dari seluruh santri tersebut, di temukan beberapa santri yang mengalami tindakan *bullying* dengan mengambil data dari pengurus di pondok pesantren.

Setelah mendapatkan data santri yang mengalami perilaku *bullying*, selanjutnya penulis melakukan penggalan data tentang gambaran pada santri yang mengalami tindakan *bullying* tersebut. Dan data tersebut diperoleh dari pengurus serta santri yang mengalami tindakan *bullying* tersebut. Dan beberapa santri telah mengalami perubahan dan sedikit sudah teratasi.

Terlintas dari perilaku *bullying* hal ini dapat terjadi biasanya dilakukan karena sebab tertentu kepada santri lain. Salah satunya yaitu kepribadian seorang santri bisa memicu adanya tindakan *bullying*, Hal di atas di jelaskan dalam wawancara bersama pengurus Jauharotun Najmia yang mengatakan

*“Perilaku bullying bisa terjadi itu disebabkan oleh perilaku santri itu sendiri seperti dendam pribadi maupun masalah pribadi. kadang ya adagrup-grupan (kelompok-kelompok) sendiri maka dari itu biasanya hal tersebut yang membuat timbul seperti mengejek satu sama lain atau terkadang yang sudah lama mondok kadang memerintah untuk mengambilkan sesuatu atau apapun. Namum ya bagaimana lagi namanya juga hidup bareng-bareng ya memang harus pandai-pandai memahami orang lain”.*<sup>9</sup>

Hal diatas seperti yang terjadi pada salah satu santri di pondok yaitu pada NV dan EV yang mendapatkan perilaku *bullying* di pondok. Maka, peneliti akan menjelaskan yang di alami NV dan EV. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan terkait tentang

---

<sup>8</sup> Pengurus Jauharotun Najmia , wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022 pukul 14.00 WIB, wawancara transkrip, 1.

<sup>9</sup> Pengurus Jauharotun Najmia , wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 1.

gambaran perilaku *bullying* dan penyebabnya di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus. Untuk menjaga identitas santri, maka peneliti menyebutnya dengan singkatan dari nama di bawah ini hasil wawancara peneliti kepada korban *bullying* sebagai berikut :

- a. Responden NV (*Bullying* fisik dan non fisik) terjadi pada bulan januari 2022 saat awal-awal masuk pondok

NV adalah seorang santriwati di Pondok pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus, yang lahir di Blora 5 April 2002, anak pertama dari 2 bersaudara. Ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ayah bekerja sebagai petani.

Awal mula NV masuk pertama kali di sebuah pondok pesantren pada tahun 2021 akhir, pertama kalinya ia masuk di lingkungan pondok pesantren. Saat pertama kali masuk di pondok NV merasakan kesedihan yang begitu mendalam karena berpisah dengan keluarganya. Sering kali ia menangis karena tidak kuat dan tidak siap untuk tinggal di lingkungan yang jauh dari kedua orang tuanya.

NV juga harus di haruskan untuk mandiri dan tidak bergantung pada ibunya lagi. NV anak pertama yang harus menjadi panutan untuk adiknya nanti. Di pondok ia harus mengatur keuangan sendiri, mencuci baju sendiri dan banyak hal yang harus di lakukan dengan sendirian. Sebenarnya NV merupakan anak yang begitu ramah dan sering mencari perhatian dari orang lain atau kakak-kakak seniornya, juga orangnya suka mengakrapi walaupun baru kenal dengan maksud ia santri baru agar mendapatkan teman. Terkadang suka cari tahu dengan urusan orang lain dengan niat membantu.

hal tersebutlah yang membuat NV menjadi penyebab salah satu korban *bullying*. Tindakan ini yang menjadi perilaku *bullying*. Yang di lakukan pada NV tidak hanya satu anak saja di pondok tapi juga anggota kamar lain.

NV yang menjadi korban *bullying* sering kali mendapatkan tindakan fisik maupun non fisik. Selain itu juga ketika di kamar NV sering kali di suruh-suruh oleh teman sekamarnya yang lebih lama mondok.

Ketika ia tidak ingin mengikuti perintah dari temannya ia akan menerima perilaku *bullying* fisik yaitu seperti di cubit karena ia memang memiliki postur tubuh yang gendut dan non fisik seperti di marahi atau di olok-olok dengan sebutan yang tidak enak seperti “babon”, kadang-kadang juga ketika NV lewat ada yang mengatakan “awas ada gempa”.

Namun, adanya perilaku tersebut NV tetap mengikutinya karena ia takut jika tidak memiliki teman. Ia juga bukan tipe orang yang membantah. NV juga bercerita awal ia memiliki postur yang gendut mulai dari kelas 1 Mts hingga terus bertambah . hal tersebut membuatnya ia tertekan secara mental NV merasa bingung untuk melakukan apa selain menuruti apa yang menjadi keinginan pelaku. Sehingga NV tertekan karena kondisinya ia santri baru jadi masih begitu canggung .<sup>10</sup>

- b. Responden EV(*bullying* non fisik) terjadi pada bulan Desember 2021 saat awal-awal masuk di pondok

EV adalah seorang santriwati di Pondok pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus, yang lahir di Jepara 9 November 2002, anak pertama dari 3 bersaudara. Ibu bekerja sebagai pedagang di rumah dan ayah bekerja sebagai petani

Pertama kali EV masuk di Pondok Perasaan yang dialami EV ialah merasakan kesedihan juga seperti yang dialami NV. Sering sekali EV menangis saat sholat karena berpisah dengan keluarga dan teman-teman dirumahnya. Hidup jauh dari orang tua yang biasanya selalu ada ketika ia membutuhkan, hingga EV merasa sangat merindukan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

Setelah beberapa minggu EV menetap di pesantren dapat di lihat bahwa dan di pahami bahwa EV merupakan santri yang pendiam bahkan sangat pendiam. Jika tidak ditanya ia tidak akan bicara banyak hanya menjawab seperlunya bisa di anggap

---

<sup>10</sup> Wawancara Langsung dengan Santri NV , wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 2.

lebih sering diam. Sehingga orang-orang di sekelilingnya yang harus aktif memberi pertanyaan kepada EV. Hasil dari pengamatan peneliti dari EV tidak banyak mempunyai teman. EV tidak pernah bercerita-cerita kepada temannya.

EV selalu mengungkapkan apa yang ia rasakan di sebuah buku pribadi (buku diary) yang EV miliki. Ketika marah EV menulis di buku, ketika EV bahagia, sedih, suka sama lawan jenis, rindu orang tua, uang saku habis dan masih banyak lainnya semua di tuangkan di buku tersebut. yang ia rasakan di sebuah buku yang dimilikinya. Ketika marah ia tulis di buku, ketika ia bahagia, sedih, suka sama lawan jenis, rindu orang tua, uang saku habis dan masih banyak lainnya semua di tuangkan di buku tersebut. Menurut EV dirinya bukan santri yang dominan, jika ia ingin bertanya tentang hal yang ia belum pahami seperti saat ngaji musyawarah ia selalu merasa takut dan tidak percaya diri dengan apa yang akan ia tanyakan. Karena jika ia bersuara sedikit saja teman-temannya nanti pas di kamar langsung mengejeknya. EV karena memang EV sangat jarang berbicara. EV juga sering diperintah oleh seniornya jika EV tidak berkenan maka EV akan di ancam jika tidak mengikuti EV tidak di temani.

Dari hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan peneliti. EV menerima tindakan Bullying berupa non fisik. EV sering kali menerima kata-kata kurang baik seperti di ancam tidak di temani , di ejek dengan sebutan yang lain dari teman pondoknya. Karena memang fisik EV kurang sempurna. EV juga sering di panggil “krempeng” dan “carang”. EV memiliki sebuah buku pribadi yang untuk menulis apa yang sedang ia rasakan. Namun, selalu teman-temannya menyembunyikan buku tersebut dan dibacanya dengan diam-diam. Buku tersebut berisi tentang privasi dari EV dan isi dari buku tersebut di salah gunakan untuk mengejek EV ia haanya bisa berfikir positif kepada teman-temannya karena ia

tidak mau memiliki musuh dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Hal diatas juga dijelaskan oleh saudara Devi yang tergolong dekat dengan EV santri satu kamar dengan EV

*Mba EV memang ketika datang dari awal waktu pendaftaran di pondok orangnya tertutup awal masuk pondok aktifitasnya lebih banyak menghabiskan waktu di kamar dan jarang bersosialisasi jika tidak ada kegiatan di pondok dan kemana mana selalu dan selalu sendiri dan tidak perlu bantuan orang lain ketika ada apa-apa, sangat sulit bergaul dengan sesama santri yang lain contohnya ketika ada kegiatan ngajipun yang biasanya pengurus melihat kalau berangkat mereka akan berangkat mengaji bersama-sama akan tetapi ia berangkat mengaji sendiri.<sup>12</sup>*

Penjelasan diatas adalah mengenai gambaran perilaku *bullying* berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di pondok pesantren An-Nasuchiyah Bae Kudus.

## 2. Dampak *bullying* terhadap santri di Pondok Pesantren

Suatu perilaku atau tindakan akan ada dampak yang ditimbulkan sama dengan tindakan *bullying* akan ada yang ditimbulkan. Hal tersebut dikatakan oleh responden

### a. Responden NV

Respon dari NV yaitu terkadang sedikit merasa tidak nyaman berada di kamar dikarenakan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh temannya. Selain itu teman NV beranggapan bahwa itu hanyalah sebuah bercandaan. Teman-temannya juga tidak menyadari bahwa yang dilakukan membuat NV merasa sakit hati. Sebenarnya NV juga sudah menanggapi sebagai angin lalu saja, akan tetapi setelah dibiarkan terjadi tindakan terus-menerus.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara Langsung dengan EV di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 20 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 3.

<sup>12</sup>Wawancara Langsung dengan Devi di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 20 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 6

<sup>13</sup>Wawancara Langsung dengan NV di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 20 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 2

Hal diatas adalah suatu tindakan yang wajar di lingkungan-lingkungan pendidik seperti pondok dan juga sekolahan maupu lingkungan madrasah . peneliti juga mendapat informasi dari pengurusJauharotun Najmia yang mengatakan

*“NV mengalami sedikit perbedaan sikap. Dulu waktu pertama masuk pondok NV tergolong santri baru yang ramah sekali, suka mengakrapi teman-teman satu sama lain, tetapi setelah satu bulan di pondok NV mengalami sedikit perubahan menjadi sosok yang pendiam dan murung. Pernah suatu ketika salah satu pengurus meminta tolong NV untuk ke kamar sebelah untuk mengambil barang. Beberapa menit kemudian dia kembali dalam keadaan menangis, dikarenakan tidak berani masuk karena ada salah satu teman yang lain di kamar tersebut yang kurang suka dengan NV maka dari itu ia takut untuk masuk di kamar tersebut dan ia merasa tidak pede dengan postur tubuhnya karena takut di ejek terus sama temannya katanya.”<sup>14</sup>*

Selain itu teman sekamar dari NV yaitu Sania yang dekat dengan NV juga mengatakan bahwa NV terkadang menangis sendiri ingin pulang hal ini dipaparkan

*“terkadang NV curhat menangis pingin pulang katanya mba pengen ketemu ibunya”<sup>15</sup>*

Bisa diambil kesimpulan bahwa yang NV rasakan ialah rasa bersalah di dirinya sendiri, merasa keberadaannya tidak di anggap. Berakibat kepada NV menjadi tidak percaya diri dengan apa yang akan ia lakukan hingga akhirnya NV memilih untuk menjadi sedikit pendiam. Kesehariannya NV pada dasarnya masih bisa bersosialisasi mengimbangi yang lainnya.

---

<sup>14</sup>Wawancara Langsung Pengurus Jauharotun Najmia di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022 pukul 14.00 WIB, wawancara transkrip, 1.

<sup>15</sup>Wawancara Langsung Dengan Sania Teman Satu Kamar di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022 pukul 14.00 WIB, wawancara transkrip, 5

## b. Responden EV

Respon dari EV ia suka duduk sendirian tanpa di temani oleh siapapun . Bahkan memang sangat jarang EV bermain dengan teman-temannya, padahal teman-temannya makan jajan bersama, ngobrol, tetapi tetap saja EV tidak ingin ikut bergabung dengan mereka. Dan juga saat EV di beri pertanyaan ia hanya membalasnya dengan senyum malu-malu.

peneliti juga mendapat informasi tentang EV dari teman satu kamarnya Devi yang mengatakan

*“EV memang sering kali menyendiri ketika di pondok seperti suka di loteng atas. Beberapa kali pernah saya tegur namun hanya tersenyum. Di sana hanya melamun sambil menulis buku yang ia punya.”<sup>16</sup>*

Selain itu, Devi juga mengatakan

*“EV memang tidak jarang bergabung kumpul-kumpul gitu. Mungkin karena ia merasa dirinya tidak disukai oleh teman-temannya maka dari itu ia lebih memilih menarik diri dan menyendiri.”<sup>17</sup>*

Dari yang dialami EV dapat disimpulkan dampak yang dirasakannya yaitu ia merasa sebal dan tidak percaya diri dan akhirnya ia hanya bisa mengungkapkan dalam buku yang ia punya. *Bullying* yang di alami oleh EV merupakan *bullying* tingkat ringan. Namun karena ia tidak bisa mengatasi lebih baik memilih untuk diam dan menulis di buku yang ia miliki.

## 3. Pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren

Sebagai orang islam sudah sewajarnya jika ajaran-ajaran islam digunakan sebagai landasan dalam melakukan

---

<sup>16</sup>Wawancara Langsung dengan Devi di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 6.

<sup>17</sup>Wawancara Langsung dengan Devi di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 6.

sesuatu dan berperilaku. Hasil dari temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa penerapan konseling spiritual bagi semua santri khususnya yang mengalami tindakan *bullying* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Bae Kudus. Peneliti melihat beberapa metode yang di gunakan oleh pihak Pondok Pesantren dalam penerapan bimbingan konseling spititual tersebut. adanya pihak-pihak yang terlibat dalam proses bimbingan yang dilaksanakan, mulai dari pengasuh, ustadz dan ustadzah, santri selaku teman sebaya serta pengurus didalam lingkungan pondok pesantren tersebut yang berperan dalam penerapan bimbingan dan membawa pengaruh pada santri yang melakukan maupun mengalami tindakan *bullying* tersebut.

Sehingga menurut pihak pondok pesantren penerapan bimbingan tersebut seperti dengan mengadakan kegiatan bersama-sama dengan santri dengan sesering mungkin untuk agar mudah berbaur antara santri yang satu dengan santri yang lain khususnya santri yang baru.

Berikut adalah beberapa bentuk atau metode dalam menerapkan bimbingan konseling spiritual, penerapan ini juga diterapkan kepada semua santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Bae Kudus maka dilaksanakan bentuk penerapan sebagai berikut :

- a. Pemberian Ceramah, pembinaan dan Nasihat setiap satu minggu sekali oleh Ustadz Kyai Rizqi Abdullah yang mengatakan

*“disini yang memberikan bimbingan spiritual saya sendiri mbak terkadang sama mbak-mbak pengurus juga yang cukup berpengalaman dalam memahami sikap santri yang baru maupun lama. untuk pelaksanaan bimbingan spiritual satu minggu sekali semua santri berkumpul di aula. bimbingan spiritual dilatarbelakangi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka, sehingga mampu untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran islam dan mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah SWT dan di contohkan oleh Rasulullah SAW agar terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang di maksud merugikan*



*ini seperti ya tadi itu bullying atau seperti mencela dan merendahkan orang lain.”<sup>18</sup>*

- b. Mengaji melalui mengkaji kitab Ta’limul Muta’alim menjadi salah satu metode konseling spiritual dalam mengatasi *bullying* yang membahas pembimbingan akhlak yang di berikan kyai atau pembimbing dengan mengkaji kitab Ta’limul Muta’alim sebagai salah satu acuan bagaimana seharusnya akhlak seorang santri mengenai dan juga mengenai pentingnya adab sebelum ilmu juga pemberian sanksi kepada santri yang tetap melakukan tindakan *bullying* setelah diberikan bimbingan spiritual. hal ini dipaparkan oleh Ustadz Kyai Rizqi Abdullah

*“selain itu para santri juga mengaji kitab ta’lim muta’alim tentang adab karena kitab Ta’lim Al-Muta’alim mengandung pendidikan akhlak yang erat dengan zaman sekarang. agar mereka mengerti perilaku yang baik dan tidak baik dan bisa memahami orang lain”<sup>19</sup>*

Dalam penjabaran diatas, penerapan bimbingan konseling spiriritual bagi santri untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di pondok pesantren. Sangatlah efektif bagi semua santri. Hal ini di paparkan oleh salah satu pengurus

*“menurut saya memang metode ceramah dan diberi nasihat dan juga mengaji kitab Ta’lim Muta’alim dirasa sangat efektif bagi semua santri dan berpengaruh khususnya untuk santri yang suka mengejek ataupun memanggil dengan sebutan lain atau yang suka mengucilkan temannya atas dasar bercandaan mereka menjadi lebih bijak dalam melakukan sesuatu termasuk NV dan EV juga sudah bisa beradaptasi dan mampu*

---

<sup>18</sup>Wawancara Langsung dengan K. Rizqi Abdullah di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 27 Februari 2022 pukul 09.00 WIB, wawancara transkrip, 4

<sup>19</sup>Wawancara Langsung dengan K. Rizqi Abdullah di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 27 Februari 2022 pukul 09.00 WIB, wawancara transkrip,4.

*berbaur dengan santri yang lainnya setelah satu dua bulan mondok di sini maka dari itu metode ini sangatlah efektif*<sup>20</sup>

Peneliti juga mendapat informasi dari NV salah satu yang mengalami tindakan *bullying* yaitu mengatakan

*“tapi itu mba setelah sekian lama di pondok sudah bebrapa bulan dan adanya pemberian ceramah dan juga nasihat dari mba pengurus ya saya sekarang sudah merasa nyaman aja mungkin pas di awal-awal memang harus bisa beradaptasi jadi kalau untuk sekarang sesudah di beri pengarahan sama abah yai ya mereka sudah jarangng membully dan malah sekarang sudah sangat akrab dengan teman-teman yang lain”*<sup>21</sup>

Penerapan bimbingan konseling spiritual di atas juga tentunya memiliki beberapa kendala dan terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi ustadz maupun ustadzah serta santri dalam proses penerapan bimbingan konseling spiritual di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh Jauharotun Najmia

*“factor yang menghambat dalam penerapan bimbingan konseling spiritual bagi santri yang mengalami tindakan bullying maupun yang melakukan tindakan tersebut yaitu dari dalam diri santri itu sendiri yang masih mengabaikan ataupun bersikap acuh dengan penerapan yang sudah di lakukan”*<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan bimbingan tersebut adalah adanya kerja sama dan dorongan santri

---

<sup>20</sup>Wawancara Langsung Pengurus Jauharotun Najmia di Pondok Pesantren ,wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022 pukul 09.00 WIB, wawancara transkrip, 1.

<sup>21</sup> Wawancara Langsung dengan Santri NV , wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022 pukul 16.00 WIB, wawancara transkrip, 2

<sup>22</sup> Pengurus Jauharotun Najmia , wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022 pukul 14.00 WIB, wawancara transkrip, 1.

lain dalam melakukan penerapan bagi santri dan lingkungan yang baik untuk santri yang melakukan maupun yang terkena bullying tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah santri itu sendiri yang masih acuh dalam melaksanakan penerapan bimbingan konseling tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

Analisa Hasil dari wawancara dan observasi dari penelitian yang telah dilaksanakan langsung oleh peneliti. Di bagian penelitian ini terfokus hanya pada rumusan masalah yang menjelaskan tiga masalah yaitu bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang di alami santri di pondok, dampak *bullying* pada santri di pondok, pelaksanaan konseling spiritual dalam mengatasi *bullying* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus. Saat melakukan wawancara, peneliti menemukan titik temu dari beberapa informan selam aproses penelitian sesuai dengan hasil penelitian menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

#### 1. Bentuk-bentuk perilaku bullying yang dilakukan santri di pondok

Tindakan *bullying* yaitu suatu perilaku yang menyimpang. Menurut Coloroso (2007) *bullying* ada tiga jenis yaitu *bullying* fisik, non fisik dan verbal. Seperti yang terjadi pada santri yang berinisial NV dan EV yang merasakan tindakan *bullying* di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus. NV merupakan santri baru yang berasal dari Blora. NV bisa masuk pondok karena paksaan dari kedua orang tuanya karena menurut orang tuanya pergaulan di kota orang dan jauh dari orang tua sangat berbahaya. NV Tinggal di pondok pesantren sudah satu tahun di awal-awal saat masih menjadi santri baru NV beberapa kali merasakan tindakan *bullying* berupa fisik dan nonfisik.

NV mendapatkan tindakan fisik berupa tumpukan dan juga cubitan dari beberapa teman kamarnya, karena NV di suruh oleh temannya untuk mengambilkan sesuatu ketika NV menolak maka ia akan mendapatkan *bullying* dari temannya seperti di cubit. Selain itu NV juga mengalami tindakan *bullying* non fisik dari temannya yaitu dipanggil dengan sebutan “gendut gembrot” disebabkan, NV memiliki perbedaan postur tubuh.

Hal diatas dapat terjadi karena ketidaksetaraan kekuatan antara pelaku dengan korban karena perbedaan postur tubuh dan ini dilakukan oleh mereka yang merasa lebih sempurna fisiknya serta senioritas salah satu factor adanya bullying. Zakiyah dkk, menyatakan bahwa korban *bullying* yaitu seseorang yang baru didalam suatu lingkungan, dan juga biasanya yang memiliki bentuk postur tubuh yang berbeda dari yang lainnya seperti lebih kecil atau lebih besar serta terkadang juga ia yang takut atau kurang mempunyai keberanian.<sup>23</sup>

Selanjutnya kedua yang mengalami tindakan *bullying* inisial EV. EV juga merupakan santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Bae Kudus. EV berasal dari Jepara. EV berminat masuk pondok dikarenakan di perintah orang tuanya karena kerabatnya yang mondok juga di Pondok An-Nasuchiyyah Bae Kudus. EV di pondok sudah sekitar satu tahun. Tetapi tidak seperti yang ia bayangkan ia mendapatkan tindakan *bullying* non fisik. EV sering kali di ejek teman-temannya di sebabkan karena EV orang yang sangat pendiam, sering dikucilkan karena tidak mau berbaur dengan orang lain dan EV memiliki tubuh yang kurus sekali sehingga teman-temannya sering kali melakukan *bullying* verbal dengan memanggil dengan sebutan “krempeng mentrik” EV sering merenungkan di sebuah buku pribadi miliknya. Selain itu, teman-teman EV juga menjahili dengan menyembunyikan buku pribadi miliknya. Hal tersebut di lakukan oleh seniornya yang pandai bersosial dan juga pandai berbicara.

*Bullying* yang terjadi di atas sama seperti yang di jelaskan oleh Olweus *bullying* ialah suatu tindakan negative yang dilakukan beberapa kali oleh seseorangf atau beberapa orang yang merasa mempunyai kekuasaan.<sup>24</sup> *Bullying* mempunyai berbagai bentuk.

Sebagaimana yang di alami oleh NV dan EV yang mengalami *bullying* secara fisik dan non fisik. *bullying* fisik memiliki tujuan untuk menyakiti seperti yang telah di alami oleh NV dengan berupa timpukan dan juga

---

<sup>23</sup> Zakiyah, E. Z., *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM* 2017, 4 vol (2).

<sup>24</sup> Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 143.

cubitan. Dan bullying yang non fisik yaitu berupa ejekan dan juga memanggil bukan dengan nama aslinya melainkan dengan julukan fisik.

Hal tersebut, bisa terjadi karena di akibatkan ketidakseimbangan atas kekuasaan di mana pelaku berasal dari kalangan senior atau yang lebih lama masuk pondok. Seperti yang telah di paparkan oleh pengurus

*“memang di pondok terkadang yang senior lebih di takuti sama adik-adik yang baru masuk pondok tapi menurut saya itu hal yang wajar di se,mua lembaga pendidikan namun juga bukan berarti yang lebih tua semena-mena tetap yang salah akan mendapat hukuman sesuai yang telah di lakukan agar semua menjadi nyaman”*

Ketidaksamaan kekuatan antara perilaku *bullying* dengan target (korban) bersifat nyata (rill) adalah ukuran badan, gender (jenis kelamin), fisik. Seperti yang di jelaskan oleh Olweus bahwa tindakan *bullying* ialah suatu perbuatan yang negtaif yang dilakukan berulang kali sehingga memuat individu tidak nyaman.

Demikian menurut Coloroso(2007) bullying terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. perilaku-perilaku yang telah di terima NV dan EV merupakan suatu tindakan *bullying* fisik dan non fisik.<sup>25</sup> Selain itu, Seperti yang NV dan EV alami merka terkadang juga diperintah harus memenuhi permintaan oleh santri yang lebih senior.

Seperti apa yang telah di jelaskan oleh Rigby adalah keinginan untuk menyakiti keinginan tersebut diwujudkan ke dalam perilaku yang tidak baik sehingga membuat seseorang yang telah menjadi korban menderita. Perbuatan tersebut dilakukan berulang kali secara langsung dengan perasaan senang oleh seorang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Coloroso, *Stop Bullying : memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah sampai SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Asruti,(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2007) 50

<sup>26</sup> Ariesto Adrian, *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program di sekolah*.( Skripsi Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Indonesia:2009).

Yang telah di terima oleh kedua responden dikarenakan ketidak seimbangan antara pelaku dan korban. Sehingga korban menerima perlakuan yang dilakukan oleh pelaku . hal tersebut telah sesuai dengan materi *bullying* yang telah di paparkan.

## 2. Dampak bullying terhadap santri di Pondok Pesantren

Perilaku *bullying* yang dialami oleh NV dan EV hampir sama. Mereka merasakan ketidaknyamanan di pondok. Hal tersebut mengakibatkan mereka tidak percaya diri dengan apa yang mereka lakukan, merasa takut dan tidak nyaman hingga akhirnya memilih untuk diam. Sebenarnya NV sangat ingin berpindah dari kamar yang telah di tempati namun, disisi lain ia tidak berani untuk memberi tahu pengurus. Akibat dari *bullying* membuat NV merasa tidak memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri dalam melaksanakann apapun. teman NV sebagian merasa apa yang telah dilakukan terhadap NV hanyalah sebuah candaan semata. Dan perlu diketahui, dampak *bullying* bukan hanya kepada korbansaja namun juga pelaku sangat berpengaruh seperti tidak mempunyai rasa empati dan merasa bahwa ia paling kuat.

Sedangkan dampak yang di alami oleh EV ia juga merasa tidak percaya diri, sebal serta merasa sangat tidak nyaman dengan keadaannya, karena merasa dikucilkan. Dan ia hanya bisa menulis apa yang sedang ia rasakan tidak berani untuk bercerita dengan teman yang lainnya, hal tersebut telah terbukti dengan keseharian EV yang suka menyendiri dan jarang bergabung dengan teman-teman yang lainnya. Hal tersebut membuat EV sedikit menarik diri dari teman-temannya. Bahkan ketika ia di suruh maju untuk mengisi muhadhoroh ia menolak marena ia tidak percaya diri dan takut di sorak teman-temannya. Maka ini begitu pengaruh jika tidak segera di selesaikan, maka di sekelilingnya juga beranggapan bahwa tindakan *bullying* di terima oleh lingkungan sosialnya.

Masalah tersebut Coloroso menjelaskan bagaimana bahaya ketika seseorang yang mengalami tindakan *bullying* secara berulang-ulang. Akibatnya bagi penerima tindakan tersebut akan marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku dan juga orang-orang yang ada di

sekitarnya<sup>27</sup>. Hal demikian juga berpengaruh pada prestasi.

Olweus juga menyatakan bahwa tindakan bullying didefinisikan yaitu sebuah serangan fisik, verbal dan juga mental psikologis dan menyebabkan perasaan takut, tertekan dan tidak nyaman sehingga hal tersebut membuat seseorang merasa tidak nyaman. Seperti yang telah di alami NV dan EV merasa takut dan tidak nyaman.<sup>28</sup>

Selain itu Rigby.K juga mengemukakan dampak lainnya dari perilaku *bullying* yaitu mengalami macam-macam gangguan psikologi seperti takut, merasa sangat tidak nyaman, selalu menyendiri, akademik yang kurang dan menurun dikarenakan sulit berfokus pada belajar.<sup>29</sup>

Coloroso mengemukakan bahwa seseorang yang melakukan perilaku *bullying*, tidak bisa berkembang dengan hubungan yang sehat. Kurang bisa memandang dari sudut pandang lain, tidak mempunyai empati serta menganggap dirinya banyak disukai dan paling kuat. Jika, bullying tidak segera di atasi, dengan itu seseorang lainnya akan berpendapat bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang diterima secara sosial.<sup>30</sup> Dan akan menjadi tradisi menurun di masa yang akan datang. Dengan demikian, dampak dari *bullying* yang telah peneliti lakukan memilikidampak yang serius bagi keberlangsungan hidup penerima *bullying*.

### 3. Pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren

Pelaksanaan bimbingan konseling spiritual dalam mengatasi tindakan *bullying* telah dilakukan dengan baik melalui metode konseling spiritual yang telah di lakukan

---

<sup>27</sup> Coloroso, *Stop Bullying : memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah sampai SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Asruti,(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2007) 50

<sup>28</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008),5

<sup>29</sup> Andi Muhammad Ikhsan Jannatung, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Di SMAN 2 Barru”Skripsi (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2018)h, 18-20.

<sup>30</sup> Coloroso, *Stop Bullying : memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah sampai SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Asruti,(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2007) 50

di pondok yaitu Pemberian Ceramah, pembinaan dan Nasihat setiap satu minggu sekali oleh Ustadz Kyai Rizqi dan mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim dan juga pemberian sanksi kepada santri yang tetap melakukan tindakan *bullying* setelah diberikan bimbingan spiritual . Hal ini dikuatkan oleh pendapat Yusuf (2009) dalam buku psikologi perkembangan bahwa pada umumnya ada beberapa intervensi spiritual yaitu do'a koselor, pemberian informasi tentang konsep-konsep spiritual, merujuk pada kitab suci, do'a bersama, blibiotherapy keagamaan.<sup>31</sup> Selain itu bimbingan menggunakan ceramah mampu menambah keyakinan dan pemahaman pada santri tentang perilaku yang baik. hal tersebut tertera pada teorihal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode yang telah di terapkan di gunakan dalam konseling spiritual;

- a. Mengembangkan perasaan.
- b. Menambah pemahaman dan keyakinan
- c. Membantu untuk melampaui *transcend*
- d. Memprediksi tingkah laku secara procedural untuk menghubungkan antara kejadian-kejadian krisis dalam kehidupannya.<sup>32</sup>

Bentuk-bentuk penerapan konseling spiritual tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan Ustadz Kyai Rizqi sebagai berikut :

*“disini yang memberikan bimbingan spiritual saya sendiri terkadang sama mbak-mbak pengurus juga yang cukup berpengalaman dalam memahami sikap santri yang baru maupun lama dengan memberi nasihat. untuk pelaksanaan bimbingan spiritual satu minggu sekali semua santri berkumpul di aula. bimbingan spiritual dilatarbelakangi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka, sehingga mampu untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran islam dan*

---

<sup>31</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosda Karya:2006),46

<sup>32</sup> Agus santoso ,konseling spiritual (buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas akwah an Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya)



*mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah SWT dan di contohkan oleh Rasulullah SAW agar terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang di maksud merugikan ini seperti ya tadi itu bullying atau seperti mencela dan merendahkan orang lain karena sejatinya manusia sama tidak boleh membedakan satu dengan yang lain.”*

Jadi penerapan bimbingan konseling spiritual tersebut untuk mengatasi bullying yang terjadi di pondok pesantren. Sangatlah efektif karena semua pihak memberikan dukungan yang mendapatkan tindakan *bullying*. Seperti yang di katakan oleh pengurus

*mengaji kitab Ta’lim Muta’alim dirasa sangat efektif bagi semua santri dan berpengaruh khususnya untuk santri yang suka mengejek ataupun memanggil dengan sebutan lain atau yang suka mengucilkan temannya atas dasar bercandaan mereka menjadi lebih bijak dalam melakukan sesuatu termasuk NV dan EV mereka juga sudah bisa beradaptasi dan mampu berbaur dengan santri yang lainnya setelan satu tahun mondok maka dari itu metode ini sangatlah efektif”*

Pelaksanaan bimbingan konseling spiritual yang di berlakukan oleh pondok sangat efektif dan seiring berjalannya waktu membuat NV dan EV mampu beradaptasi dan berbaur dengan yang lainnya, berkumpul dengan teman-teman yang lainnya tanpa harus takut di bully lagi. Meskipun tidak sepenuhnya menjadi dirinya sendiri namun sudah banyak perubahan dalam diri mereka. Dan tindakan *bullying* semakin berkurang.

Selain itu dalam melakukan sesuatu pasti tidak semua berjalan mulus. ada juga factor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan bimbingan konseling spiritual yang telah di lakukan di pondok . Factor pendorong yaitu adanya banyak dukungan dari semua pihak baik dari santri lain maupun pengurus dan factor penghambatnya yaitu dari santri itu sendiri dalam memperhatikan apa yang telah ia dapatkan.

Jadi adanya sebuah perubahan pada NV dan juga EV maka penerapan dari bimbingan konseling spiritual yang dilakukan di pondok sudah benar dan sudah tepat , ini merupakan salah satu bentuk usaha pondok dalam mengatasi *bullying* yang ada di pondok.

